

Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Uang Saku dalam Perspektif Kesehatan Remaja

Chanif Kurnia Sari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global

Article Info	ABSTRACT
Submitted : 13 September 2025	Background of Study: <i>The importance of financial literacy from adolescence onward enables students to make wise and responsible financial decisions. This study aims to analyze the influence of financial literacy on the pocket money management behavior of Islamic Senior High School students from an adolescent health perspective.</i>
Accepted : 30 Desember 2025	
Published : 25 Januari 2026	
Keywords : Adolescent Health; Financial Literacy; Pocket Money Management; Students	Methods: <i>The study employed a quantitative approach. The sample consisted of Islamic Senior High School students selected using a total sampling technique. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis used a simple linear regression to examine the influence of financial literacy on financial management behavior.</i>
Correspondence :	Results: <i>The majority of respondents were female (60%), aged 17 years (60%). The majority of respondents had good financial literacy (50.9%) and good financial management behavior (56.4%). The test results showed a coefficient value of 1.016 between the Financial Literacy variable and students' financial management behavior, with a regression value (B) of 1.081, a t-value of 2.081, and a significance value of $p = 0.036$. The Beta value was 0.50, and the constant value was 11.917.</i>
Chanif Kurnia Sari , Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Indonesia, e-mail : chanifks@gmail.com	Conclusion: <i>The results show that financial literacy has a significant effect on students' financial management behavior. Each one-unit increase in the financial literacy score is associated with an increase in the financial management behavior score. The Beta value indicates that financial literacy has a moderate influence on financial management behavior. Therefore, these results confirm that the better a student's financial literacy, the better their pocket money management behavior.</i>

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan penting dalam kehidupan individu yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial, dan psikologis (Sary 2017). Pada tahap ini, remaja mulai membentuk identitas diri dan kemandirian, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan pribadi (Fitria dan Ildil 2020). Kemampuan mengelola uang sejak usia remaja tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi finansial di masa depan, tetapi juga berhubungan erat dengan kesehatan mental dan kesejahteraan remaja (Iman 2022).

Remaja yang memiliki keterampilan mengatur keuangan dengan baik cenderung lebih tenang, terhindar dari stres akibat masalah keuangan, dan memiliki gaya hidup yang lebih

sehat (Fattah, Indriayu, dan Sunarto 2018). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak remaja, termasuk siswa, belum memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dalam mengelola uang saku.

Perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh lingkungan, tren media sosial, serta kurangnya pemahaman tentang perencanaan keuangan dapat mengarah pada kebiasaan boros, kesulitan mengatur prioritas kebutuhan, hingga munculnya tekanan psikologis (Sari dan Yanti 2023). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berpotensi menimbulkan stres keuangan (*financial stress*) yang berdampak pada kesehatan mental remaja (Simamora dan Sagala 2022).

Literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan hidup (*life skill*) yang sangat penting untuk dikuasai remaja (Sekarwati dan Susanti 2020). Literasi keuangan mencakup pemahaman konsep dasar keuangan, kemampuan membuat perencanaan, pengelolaan uang, menabung, serta pengendalian pengeluaran (Yushita 2017). Peningkatan literasi keuangan sejak usia sekolah dapat membentuk pola pikir kritis, sikap hemat, dan tanggung jawab dalam penggunaan uang saku (Fattah dkk. 2018). Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan finansial, tetapi juga mendukung kesehatan mental dan emosional remaja dengan mengurangi kecemasan akibat masalah keuangan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MA Al Mumtaz, yang mana dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu madrasah aliyah yang memiliki jumlah siswa remaja cukup besar dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu perilaku pengelolaan uang saku dalam perspektif kesehatan remaja. Siswa MA berada pada fase perkembangan remaja akhir yang rentan terhadap perilaku konsumtif sekaligus berada pada tahap pembentukan literasi keuangan, sehingga sangat relevan untuk dikaji.

Selain itu, MA Al Mumtaz memiliki latar belakang pendidikan berbasis keislaman yang mendorong nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan etika dalam penggunaan uang, sehingga menarik untuk melihat bagaimana nilai tersebut berpengaruh terhadap perilaku finansial siswa. Sekolah ini juga memiliki dukungan manajemen yang baik dan terbuka terhadap kegiatan penelitian, sehingga mempermudah proses pengumpulan data. Aksesibilitas lokasi yang mudah dijangkau serta ketersediaan populasi yang representatif turut memperkuat pemilihan MA Al Mumtaz sebagai lokasi penelitian.

Madrasah Aliyah (MA) sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan holistik, termasuk pembinaan aspek literasi keuangan. Namun, kajian tentang hubungan literasi keuangan dan perilaku pengelolaan uang saku siswa dalam perspektif kesehatan remaja masih terbatas, khususnya di lingkungan sekolah berbasis agama.

Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa siswa MA Al Mumtaz, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa menerima uang saku secara rutin, namun belum memiliki kemampuan literasi keuangan yang optimal dalam mengelolanya. Sebagian siswa menyatakan belum terbiasa membuat perencanaan penggunaan uang saku dan tidak mencatat pengeluaran harian, sehingga sering mengalami kehabisan uang sebelum periode pemberian uang saku berikutnya. Beberapa siswa juga mengakui lebih sering menggunakan uang saku untuk keperluan konsumtif seperti jajan berlebihan, membeli barang non-prioritas, atau mengikuti tren, dibandingkan untuk kebutuhan yang lebih bermanfaat.

Selain itu, sebagian siswa belum memahami pentingnya menabung, memiliki cadangan dana, serta belum menyadari kaitan pengelolaan uang dengan aspek kesehatan remaja, misalnya kecenderungan memilih makanan tidak sehat karena pertimbangan harga dan kepraktisan. Kurangnya pengetahuan dasar tentang literasi keuangan serta belum terbentuknya

sikap finansial yang bijak menunjukkan perlunya upaya edukasi dan penguatan literasi keuangan bagi siswa. Temuan ini memperkuat untuk dilakukannya penelitian mengenai dampak literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan uang saku siswa MA dalam perspektif kesehatan remaja.

Penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui sejauh mana literasi keuangan berpengaruh pada perilaku pengelolaan uang saku siswa MA, serta bagaimana dampaknya terhadap kesehatan remaja secara keseluruhan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi literasi keuangan yang terintegrasi dengan pendidikan kesehatan remaja, sehingga dapat mencetak generasi yang cerdas secara finansial, sehat secara mental, dan memiliki kesejahteraan hidup yang lebih baik di masa depan. Melihat latar belakang yang ada maka tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan uang saku siswa MA Al Mumtaz dalam perspektif kesehatan remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisa adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan uang saku siswa MA Al Mumtaz dalam perspektif kesehatan remaja. Dalam penelitian pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 55 siswa. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 2 kuesioner literasi keuangan dan perilaku mengelola keuangan remaja.

Instrumen literasi keuangan diukur menggunakan kuesioner skala Likert yang mencakup tiga dimensi yaitu pengetahuan keuangan dasar, keterampilan mengelola uang serta sikap keuangan dengan jumlah item 15 butir. Instrumen kedua yaitu perilaku pengelolaan uang saku diukur dengan skala Likert 1-5 dan mencakup perencanaan keuangan (menetapkan alokasi uang saku), pengendalian pengeluaran (menghindari pemborosan), kebiasaan menabung serta penggunaan uang untuk kebutuhan sehat & positif remaja dengan jumlah item 15 butir. Hasil uji validitas menggunakan *corrected item-total correlation* didapatkan semua item variabel literasi keuangan memiliki nilai r hitung 0,324-0,721 ($> r$ tabel). Hasil uji reliabilitas menggunakan cronbach's alpha literasi keuangan dengan $\alpha = 0,872$ (sangat reliabel).

Pada literasi keuangan penilaian diukur dengan indikator kurang cukup baik adalah dengan nilai kurang : 15-41, : 42-56 serta baik : 57-75. Hal ini juga sama dengan kuesioner pengelolaan uang saku. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan uji Regresi linear sederhana.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisa karakteristik responden pada penelitian yang dilakukan di MA AL MUMTAZ adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden di MA Al Mumtaz Yogyakarta

Karakteristik responden	Jumlah (F)	Frekuensi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	40
Perempuan	33	60
Usia		
17 tahun	33	60
18 tahun	17	30,9
19 tahun	5	9,1

Karakteristik responden	Jumlah (F)	Frekuensi (%)
Literasi Keuangan		
Kurang	22	40
Cukup	5	9,1
Baik	28	50,9
Perilaku Mengelola Keuangan		
Kurang	22	40
Cukup	2	3,6
Baik	31	56,4

Tabel 1 menunjukkan hasil mayoritas responden adalah perempuan (60%) dengan usia 17 tahun (60%). Mayoritas responden memiliki literasi keuangan yang baik (50,9%) dan perilaku mengelola keuangan yang baik (56,4%).

Tabel 2. Literasi Keuangan dengan Perilaku Mengelola Keuangan

Variabel	Kategori	Perilaku Mengelola Keuangan			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
Literasi Keuangan	Kurang	22	0	0	22
	Cukup	0	1	4	5
	Baik	0	1	27	28
Total		22	2	31	55

Tabel 2 menunjukkan hasil *Crosstabulation* literasi keuangan dengan perilaku mengelola keuangan siswa MA. Hasil menunjukkan mayoritas responden telah memiliki literasi keuangan kategori baik dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula yaitu 27 responden.

Tabel 3. Hasil Analisa Bivariat Regresi Linear Literasi Keuangan dengan Perilaku Mengelola Keuangan

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.917	12.753		.934	.322
	Literasi Keuangan	1.016	.488	.350	2.081	.036

a. Dependent Variable: Perilaku Mengelola Keuangan

Tabel menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Mengelola Keuangan siswa. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 1,016 dengan nilai $t = 2,081$ dan nilai signifikansi $p = 0,036 (< 0,05)$, sehingga secara statistik terdapat pengaruh yang bermakna. Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor literasi keuangan akan meningkatkan skor perilaku pengelolaan keuangan sebesar 1,016 satuan. Nilai Beta (0,350) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki kekuatan pengaruh sedang terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Sementara itu, nilai konstanta sebesar 11,917 menunjukkan bahwa jika literasi keuangan bernilai nol, maka perilaku pengelolaan keuangan berada pada nilai dasar tersebut. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa semakin baik literasi keuangan siswa, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola uang saku.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menyajikan interpretasi mendalam terhadap hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori perilaku keuangan dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Perilaku Mengelola Keuangan

Perilaku mengelola keuangan remaja merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemandirian individu (Rasmini, Bisnis, dan Padjadjaran 2018). Pada usia remaja, individu mulai memiliki kebebasan dalam membuat keputusan, termasuk dalam hal penggunaan uang saku dan sumber pendapatan lainnya (Putri dan Azalia 2022). Namun, berdasarkan berbagai penelitian, mayoritas remaja belum memiliki keterampilan manajemen keuangan yang baik. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan, minimnya edukasi dari keluarga dan sekolah, serta tingginya pengaruh lingkungan dan media sosial terhadap gaya hidup remaja (Laily 2019).

Menurut teori perilaku keuangan (*financial behavior theory*), seseorang cenderung membuat keputusan finansial berdasarkan pengetahuan, sikap, serta pengalaman yang dimiliki (Trisuci 2023). Remaja yang memiliki literasi keuangan rendah cenderung menghabiskan uang tanpa perencanaan, bersikap konsumtif, dan sulit membedakan kebutuhan dengan keinginan. Sebaliknya, remaja dengan literasi keuangan tinggi menunjukkan perilaku positif seperti membuat anggaran, menabung, dan mempertimbangkan risiko sebelum melakukan transaksi keuangan (Gunawan dan Nasution 2022).

Peran keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan. Orang tua yang menanamkan kebiasaan menabung dan memberikan edukasi sederhana tentang cara mengelola uang sejak dini berkontribusi dalam membentuk sikap finansial yang sehat. Selain itu, lingkungan sekolah juga dapat berperan dengan mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam mata pelajaran, pelatihan, atau kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa memiliki pengetahuan praktis dalam mengatur keuangan (Atika dan Rohayati 2015).

Era digital juga membawa tantangan baru dalam perilaku pengelolaan keuangan remaja. Kemudahan akses belanja daring dan promosi di media sosial sering kali mendorong perilaku konsumtif (Peniarsih dan Iswandir 2023). Tanpa bekal literasi keuangan yang cukup, remaja rentan terhadap pemborosan, hutang konsumtif, dan kurangnya kesadaran akan perencanaan keuangan jangka panjang (Fahrurrozi dan Sutrisno 2018). Oleh karena itu, perlu adanya intervensi pendidikan keuangan yang terstruktur, baik di keluarga maupun sekolah, untuk membantu remaja memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak.

Literasi keuangan yang baik dapat menjadi fondasi bagi remaja untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat (Kaparang dan Ruku 2022). Remaja yang memahami konsep dasar keuangan seperti perencanaan anggaran, tabungan, investasi sederhana, dan manajemen risiko akan lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa depan (Mudrikah 2021). Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan sejak dini dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan pengelolaan keuangan, sehingga mampu mencetak generasi muda yang mandiri dan cerdas secara finansial.

Remaja sangat perlu belajar mengatur keuangan agar kelak terbiasa menabung, pandai mengatur keuangan ketika kelak berumah tangga, memiliki perencanaan masa depan yang lebih baik, melindungi diri dari kejadiandarurat/tidak terduga, menjadi pribadi yang mandiri, dan lain-lain (Subardi dan Yuliafitri 2019). Mengelola keuangan memang tidak mudah untuk usia remaja, hal ini dikarenakan masih banyak remaja yang masih kurang paham pentingnya mengatur keuangan, kurangnya pemahaman orangtua mengenai pentingnya mengajarkan keuangan pada anak, serta rendahnya peran sekolah dalam membantu remaja memahami bagaimana cara mengelola keuangan (Komarudin dkk. 2020).

Mengatur keuangan bukanlah hal yang mudah dilakukan. Meskipun demikian dalam penelitian ini didapatkan hasil telah banyak remaja yang memiliki perilaku mengelola

keuangan yang baik. Beberapa tips sederhana tentang bagaimana remaja dapat mengatur keuangan bisa dilakukan dengan membuat catatan pemasukan dan pengeluaran. Meskipun tampak sederhana dan mudah, membiasakan diri tertib membuat catatan keuangan dapat sangat membantu kita mengetahui berapa banyak uang yang kita belanjakan, apa saja yang dibeli, pos pembelanjaan mana yang terlalu besar, dan lain-lain (Hambali, Arsa, dan Zahara 2022). Sehingga berikutnya kita dapat melakukan evaluasi penghematan.

Selanjutnya dengan berusaha hidup hemat hemat yang berarti membelanjakan uang dengan cermat. Banyak cara untuk hidup hemat yang bisa dilakukan siswa seperti membawa makanan dari rumah ketika bersekolah, tidak terlalu sering menghabiskan waktu di mal atau kafe kekinian, tidak membeli barang hanya karena tidak mau ketinggalan trend, serta tidak mau kalah dari orang lain (Afandy dan Niangsih 2020).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami konsep, keterampilan, dan pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, termasuk dalam merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan pribadi (Sari dan Yanti 2023). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Dengan kata lain, literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman tentang produk dan layanan keuangan, tetapi juga kesadaran dan sikap terhadap pengelolaan sumber daya finansial (Keuangan 2017).

Pada remaja, literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku finansial. Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan pencarian identitas diri dan peningkatan kemandirian (Komite Nasional Keuangan Syariah 2018). Pada tahap ini, remaja mulai memiliki akses terhadap uang saku atau bahkan penghasilan dari pekerjaan paruh waktu, namun belum sepenuhnya memiliki keterampilan mengelola keuangan secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan pada remaja berdampak pada kecenderungan bersikap konsumtif, kurangnya perencanaan keuangan, dan rendahnya minat menabung.

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan remaja antara lain lingkungan keluarga, pendidikan formal, pengalaman pribadi, serta pengaruh media dan teknologi. Keluarga memiliki peran fundamental dalam membentuk kebiasaan finansial melalui pembiasaan dan edukasi sejak dini, seperti memberikan uang saku dengan batasan tertentu, mengajarkan cara menabung, atau mengenalkan konsep kebutuhan dan keinginan (Iman 2022). Pendidikan formal di sekolah juga berperan penting dengan memasukkan materi literasi keuangan ke dalam kurikulum atau melalui kegiatan ekstrakurikuler (Afandy dan Niangsih 2020).

Perkembangan teknologi dan akses informasi memberikan peluang sekaligus tantangan dalam peningkatan literasi keuangan. Di satu sisi, informasi tentang perencanaan keuangan, produk investasi, dan manajemen risiko dapat diakses dengan mudah. Namun, di sisi lain, kemudahan transaksi digital dan maraknya iklan konsumtif di media sosial dapat memengaruhi perilaku keuangan remaja secara negatif. Oleh karena itu, literasi keuangan harus mencakup keterampilan berpikir kritis agar remaja mampu menyaring informasi dan membuat keputusan finansial yang bijak (Saepudin dan Mawarni 2024).

Literasi keuangan yang baik terbukti memberikan dampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Individu dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu merencanakan pengeluaran, menabung secara konsisten, menghindari utang konsumtif, serta memiliki kesadaran terhadap pentingnya investasi dan proteksi keuangan (Margaretha dan Pambudhi 2015). Bagi remaja, hal ini menjadi bekal untuk mempersiapkan masa depan yang lebih

stabil secara finansial, sekaligus membantu mereka membangun kemandirian sejak dini.

Program pelaksanaan program pelatihan manajemen keuangan guna mengatur keuangan pribadi serta investasi masa depan bagi remaja didapatkan hasil adanya tim pengabdian memberikan literasi maupun wawasan yang cukup kepada para remaja tentang manajemen keuangan agar dapat menyisihkan untuk menabung dan investasi masa depan dengan hasil output adanya dampak secara langsung yang dapat dirasakan oleh remaja setelah mendapat pelatihan manajemen keuangan yaitu dapat membantu individu dalam mengetahui, mengatur dan memutuskan hal apa saja yang menjadi prioritas utama dan memang sangat penting dalam pengalokasian dana (Laily 2019). Selain itu juga individu dapat merasakan yang namanya keamanan finansial, saat terjadi hal yang terduga seperti kebutuhan mendadak individu masih memiliki cadangan dana darurat yang dapat menutupi kebutuhan tersebut, karena memiliki tabungan yang cukup di masa yang akan datang, hal ini berdasarkan hasil perbandingan antara hasil *pretest* dan kuis. Melihat hasil yang ada maka dapat disimpulkan kegiatan literasi keuangan remaja memberikan pengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan remaja.

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan di kalangan remaja merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang cerdas finansial. Upaya ini dapat diwujudkan melalui kerja sama antara keluarga, sekolah, pemerintah, dan lembaga keuangan dengan menciptakan program edukasi keuangan yang menarik, relevan, dan aplikatif.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku siswa dalam mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan, menggunakan, serta mengontrol keuangan pribadi. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan literasi keuangan yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah untuk membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, Chairil, dan Febrilianty Fransiska Niangsih. 2020. "Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di provinsi bengkulu." *eJournal UNIB* 67–98.
- Atika, Rahma Dinda, dan Suci Rohayati. 2015. "Pengaruh Literasi Keuangan, Love Of Money, Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA." *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 1–8.
- Fahrurrozi, dan Sutrisno. 2018. "Pendampingan Orang Tua dalam menghadapi Era Digital bagi Siswa SD Setiabudi Kecamatan Karet Jakarta Selatan." *Jurnal Pemberdayaan Sekolah Dasar (JPSD)* 1(1):19–22.
- Fattah, Fuad Abdul, Mintasih Indriayu, dan Sunarto. 2018. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar." *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 4(1):10–20. <https://doi.org/10.20961/bise.v4i1.20028>
- Fitria, Linda, dan Ildil Ildil. 2020. "Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6(1):1 <https://doi.org/10.29210/120202592>
- Gunawan, Ade, dan Syakinah Ummi Nasution. 2022. "Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." Hlm. 146–70 dalam Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu *Kolaborasi Multidisiplin Ilmu Untuk Bangkit Lebih Kuat di Era Merdeka Belajar*. Vol. 3.
- Hambali, Roy, Arsa Arsa, dan Anzu Elvia Zahara. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Majelis Hidayah, Kecamatan Kuala

- Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.” *Al itmamiy:jurnal hukum ekonomi syariah* 4(2):1–10.
- Iman, Nurul Bagus. 2022. “Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan.” Hlm. 23–41 dalam *Proceedings Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD*. Vol. 1.
- Kaparang, Grace Fresania, dan Denny Maurits Ruku. 2022. “Tren dan Tantangan dalam Era Keperawatan Digital: Apa yang harus diantisipasi perawat.” *Literatus* 4(3):1039–43. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i3.1008>
- Kuangan, Otoritas Jasa. 2017. “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017).” Hlm. 1–99 dalam *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Komarudin, Munir Nur, Nugraha, Dikdik Hardjadi, dan Riska Ayu Pasha. 2020. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se- Kecamatan Kuningan).” *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 159–78. <https://doi.org/10.32524/jkb.v18i1.664> ABSTRACT
- Komite Nasional Keuangan Syariah. 2018. “Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024.” *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional* 1–443.
- Laily, Nujmatul. 2019. “Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan.” *media.neliti.com* 2012.
- Margaretha, Farah, dan Reza Arief Pambudhi. 2015. “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi.” *JMK* 17(1):76–85. doi:10.9744/jmk.17.1.76.
- Mudrikah, Azizah. 2021. “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa Febi Uin Sumatera Utara.” *ETNIK: Jurnal Ekonomi – Teknik* 1(2):57–68.
- Peniarsih, Peniarsih, dan Iswandir Iswandir. 2023. “REALISASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN METAVERSE DI ERA DIGITAL.” *Jurnal Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma* 10(2):71–79.
- Putri, Triyana Harlia, dan Dora Hesti Azalia. 2022. “Faktor yang Memengaruhi Stres pada Remaja Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 10(2):285–96. <https://doi.org/10.26714/jki.10.2.2022.285-296>
- Rasmini, Mas, Departemen Adminsitrasi Bisnis, dan Universitas Padjadjaran. 2018. “ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA.” *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* VIII(2):1–18.
- Saepudin, Ageng Kanda, dan Ica Mawarni. 2024. “Analisis Generasi Muda Terjebak Pusaran Hutang Pinjaman Online Akibat Lifestyle Di Kota Cimahi.” *Jurnal Ilmiah Research Student* 1(3):634–40.
- Sari, Atika, dan Harti Budi Yanti. 2023. “Pengaruh Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi.” *Ebid: Ekonomi Bisnis Digital* 1(1):23–30. <https://doi.org/10.37365/ebid.v1i1.172>
- Sary, Yessy Nur Endah. 2017. “Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal.” *J-PENGMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):6–12.
- Sekarwati, Mega Ayu, dan Susanti. 2020. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya.” *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen* 16(2):268–75.
- Simamora, Asnil Adli, dan Nanda Suryani Sagala. 2022. “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Teman Sebaya terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bullying pada Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.” *MPPKI: The Indonesian Journal of Health Promotion* 5(11).
- Subardi, Hani Meilita Purnama, dan Indri Yuliafitri. 2019. “Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah.” *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 5(1):31–44.
- Trisuci, Icha. 2023. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari.” *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)* 12(01):181–93.
- Yushita, Amanita Novi. 2017. “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan

Pribadi.” Jurnal Nominal Vi(1):11–26.